

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI NON TEST
BERBASIS KELAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1
AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ALFAN JULIANSYAH

Npm: 1611010499

Pembimbing I: Drs. H. Mukti, Sy, M.Ag

PembimbingII: Agus Susanti, M.Pd.I

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI NON TEST
BERBASIS KELAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1
AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ALFAN JULIANSYAH

Npm: 1611010499

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I: Drs. H. Mukti, Sy, M.Ag

Pembimbing II: Agus Susanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Non Test Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu

Oleh

Alfan Juliansyah

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa, yang dikhususkan untuk meneliti guru Pendidikan Agama Islam Kelas V Dalam pelaksanaan Kompetensi Pedagogik dan Evaluasi Nontest.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, Metode penelitian kualitatif digunakan untuk peneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil dari Penelitian menunjukan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa memiliki kompetensi yang baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk hambatan ada beberapa kendala yang dihadapi guru diantaranya adalah kendala yang ditimbulkan dari peserta didik, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda seperti ada yang bagus hafalannya, ada yang lemah bahkan ada yang jauh tertinggal dalam memahami materi dengan keadaan seperti ini guru sulit merencanakan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kata Kunci : Kompetensi pedagogik, Evaluasi Non Tes.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI NON TEST BERBASIS KELAS DI SDN 1
AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

NAMA : Alfian Juliansyah

NPM : 1611010499

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS : Tarbiyah dan keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mukti, Sy.M.Ag
NIP.195705251980031005

Agus susanti, M.Pd.I
NIDN. 2019088901

Bandar Lampung, 22 Oktober 2020

Ketua Jurusan PAI

Drs.Sa'id, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Sekripsi dengan judul: **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kelas Di SD Negeri Ambarawa Kabupaten Pringsewu**, disusun oleh **Alfan Juliandyah NPM: 1611010499**, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), telah dimunaqosyahkan pada hari / tanggal **Kamis, 22 Oktober 2020** di Ruang Sidang 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris

M. Indra Saputra, M.Pd.I

Pembahas Utama

Drs. H. Ahmad, MA

Pembahas Pendamping I: Drs. H. Mukti, Sy, M. Ag

Pembahas Pendamping II: Agus Susanti, M.Pd.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al Mujadalah 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm.543

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

Penulis persembahkan sekripsi ini untuk

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Faturni, S.Pd dan Ibu Masdiah, S.Pd.I yang selalu mendorong dan mendoakan untun menuju kesuksesanku, dengan rasa syukur untuk Bapak dan Ibu saya ucapkan trimakasih atas doa dan dukungan,dan bekerja keras demi anak anakmu.
2. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

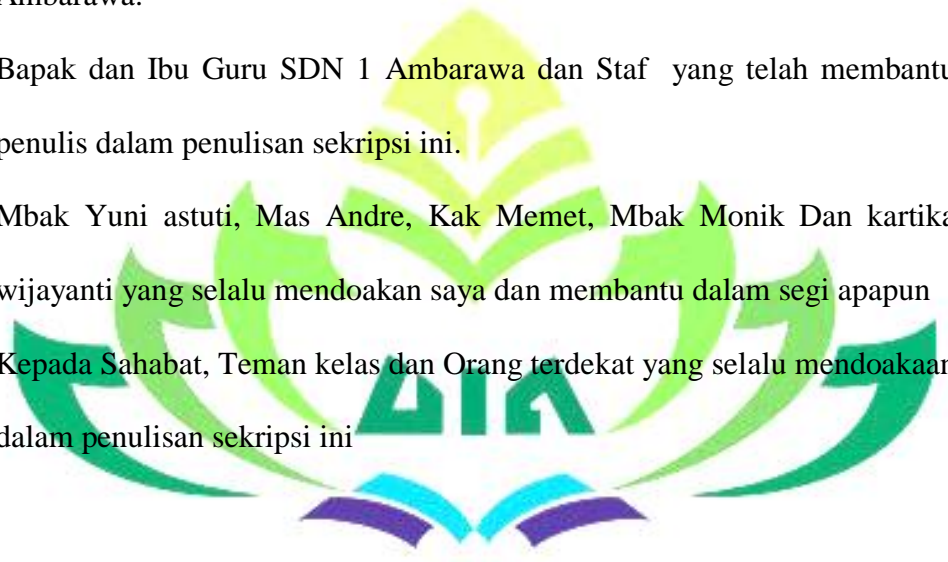
Penulis dilahirkan pada tanggal 27 juli 1998 didesa Ambarawa Kabupaten Pringsewu, Penulis adalah anak ketiga dari tiga saudara, dari pasangan Bapak Faturni, S.Pd dan Ibu Masdiah, S.Pd.I. Penulis menempuh Pendidikan Formal di TK YASMIDA Ambarawa dari tahun 2003 sampai tahun 2004, kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Dasar SDN 1 Ambarawa dari tahun 2004 sampai tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang Tsanawiyah di MTSs Misbahul Khoiri Kota Bumi dan Lulus tahun 2013, dan melanjutkan jenjang Aliyah di MAN 1 Pringsewu mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2016, Kemudian Penulis melanjutkan studi dan akhirnya di terima di IAIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur UMPTKIN pada waktu itu, selang beberapa tahun Perguruan Tinggi Negeri IAIN Raden Intan Lampung yang kemudian menjadi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 Sampai saat ini. dan saat ini diberi amanat sebagai ketua GP Ansor Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehigga penulis mampu menyelesaikan penyusunan sekripsi dengan judul "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI NON TES BERBASIS KELAS DI SDN 1 AMBARAWA" Sholawat berieingkan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Serta keluarga, Kerabat, Sahabat, dan Pengikutnya, dalam penulisan sekripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat ridho Allah SWT dan dorongan dan bimbingan dari segala pihak sekripsi ini dapat diselesaikan.Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Farida, S.Kom, M.M.Si selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. H. Mukti.Sy, M.Ag selaku pembimbing pertama, dan Ibu Agus Susanti, M.Pd.I Selaku pembimbing kedua, trimakasih banyak atas bimbingan dan ketersedianya dalam memberikan bimbingan dan arahan, saran, kritik dalam penulisan sekripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan staf yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat syarat administrasi
6. Kepala PERPUSTAKAAN UIN Raden Intan Lampung serta seluruh Staf yang telah meminjamkan buku guna terselesainya buku ini.
7. Kepala Sekolah SDN 1 Ambarawa Komsun Sunarko, S.Pd. yang sudah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi ini di SDN 1 Ambarawa.
8. Bapak dan Ibu Guru SDN 1 Ambarawa dan Staf yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Mbak Yuni astuti, Mas Andre, Kak Memet, Mbak Monik Dan kartika wijayanti yang selalu mendoakan saya dan membantu dalam segi apapun
10. Kepada Sahabat, Teman kelas dan Orang terdekat yang selalu mendoakan dalam penulisan skripsi ini



Pringsewu, 2 Mei 2020

Alfan Juliansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	21
E. Rumusan Masalah	21
F. Tujuan Penelitian	21
G. Manfaat Penelitian	21
H. Tinjauan Pustaka.....	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik guru	24
1. Pengertian Kompetensi Pendidikan	24
2. Aspek dan indicator Kompetensi Pedagogik Guru	27
3. Ruang lingkup Kompetensi Pendidikan.....	31
B. Konsep Evaluasi Non Tes	34
1. Pengertian Evaluasi.....	34
2. Teknik Evaluasi Non Tes	35
3. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Non Tes	38
C. Penilaian Berbasis Kelas	41
1. Pengertian berbasis Kelas	41
2. Perinsip penilaian berbasis kelas.....	42

3. Manfaat dan jenis penilaian berbasis kelas	43
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	43
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
2. Ruang Lingkup dan Fungsi Bidang Study Pendidikan Agama Islam....	45
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	49
4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	54
E. Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	56
F. Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	59
G. Penelitian Relevan.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis sifat penelitian	63
B. Metode pengumpulan data	65
1. Metode observasi	65
2. Wawancara.....	66
3. Metode Dokumentasi	67
C. Metode Analisis Data.....	67
D. Teknik Analisis Data.....	68
E. Uji Keabsahan Data	69

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Demografi Tempat Penelitian	71
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri (SD N) 1 Ambarawa Pringsewu.....	71
2. Visi dan Misi SDN 1 Ambarawa	73
3. Letak Geografis SDN 1 Ambarawa	74
4. Keadaan Pendidik dan Karyawan SDN 1 Ambarawa.....	74
5. Keadaan Peserta Didik SDN 1 Ambarawa	76
6. Sarana dan Prasarana Pendidikan SDN 1 Ambarawa.....	77

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Evaluasi Non Tes	79
C. Analisa Data	86

BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	92
C. Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan cermin dari isi skripsi, sehingga untuk mempermudah pembahasan dan untuk mempersatukan persepsi para pembaca dan memahami isi skripsi ini, diperlukan penegasan dengan memberikan pengertian istilah yang terkandung dalam judul.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.¹

kemampuan pemahaman terhadap peserta didik dapat mendorong kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, guru mampu menerapkan metode yang di butuhkan oleh siswa sehingga yang sudah di berikan oleh guru dapat di pahami oleh peserta didik.

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memberikan pendidikan melalui proses proses yang menyesuaikan hidup dengan ajaran agama islam dan syariat islam.

3. Evaluasi Non Tes

Menurut John M. Echlos dan Hasan Shadily dalam buku M. Chabib Thoha “evaluasi Non tes merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”.²

Evaluasi Non tes Adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dengan materi yang sudah di ajarkan tanpa menggunakan test.

4. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas dapat di artikan sebagai suatu proses pengumpulan, pelapor dan penggunaan data dan informasi tentang hasil belajar peserta didik untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

5. SDN 1 Ambarawa Pringsewu

Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa Adalah Sekolah yang di dirikan pada tahun 1939, dengan nama awal SD misi Xaverius dikarenakan hasil dari proses perkembangan sekolah Dasar Missi Xaverius.

² Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: . Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 1.

Berdasarkan uraian penjelasan judul tersebut, maka dapat dipahami bahwa yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah suatu penelitian yang mengkaji tentang kemampuan guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan evaluasi non test berbasis kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini dengan alasan sebagai berikut:

Evaluasi Non test Pendidikan Agama Islam secara khusus mengacu pada pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan keperibadian peserta didik artinya dalam hal ini perlu dilakukan penelitian sejauh mana kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi non tes khususnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa.

C. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat,berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa.Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak di pengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut.Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan,materi,evaluasi.

Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan kurikulum 2013 (K13).Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru.sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Jika dilihat dari Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 6 tentang Guru dan Dosen bertujuan untuk melaksanakan sitem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasiguru*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) , hlm 4.

didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dan wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat Pendidik, Sehat jasmani dan rohani, dan memnuhi kualifikasi lain yang dipersaratkan satuan tinggi tempat bertugas serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Uzer usman memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata professional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu, dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁵

Guru yang professional akan memiliki cara sendiri untuk menyampaikan pelajaran yang akan diajarkan oleh peserta didiknya, guru juga harus memiliki sikap yang baik dalam proses pembelajaran dan menentukan metode yang sesuai

⁴<https://luk.staff.ugm.ac.id/ataur/UU14-2005gurudosen.pdf>&sa.

⁵ Ibid, hlm 76.

dengan materi yang di ajarkan,dengan begitu peserta didik akan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Hasil evaluasi akan dianalisa sebagai pertimbangan bagi pembuat kebijakan untuk melakukan penyesuaian atau perubahan demi penyempurnaan kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kebijakan publik tidaklah permanen tetapi membutuhkan penyesuaian, karena kebijakan sangat dipengaruhi oleh faktor politik, sosial, ekonomi, budaya, teknologi dan informasi yang senantiasa dinamis.

Dalam pelaksanaan evaluasi kebijakan digunakan kriteria-kriteria umum yang dimaksudkan untuk member arahan bagi evaluator. Kriteria-kriteria yang dirumuskan akan dapat dijadikan sebagai salah satu patokan dalam menentukan apakah suatukebijkan berhasil atau gagal.

Evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syari'at Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).Kompetensi sendiri berasal dari dua kata majemuk yaitu kompetensi dan pedagogik. Kompetensi adalah (kewenangan)

kekuasaan untuk menentukan suatu hal.⁶ Sedangkan pedagogik berasal dari kata pedagogik yang artinya ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran.⁷ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا
وُسِدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُ السَّاعَةَ (رواه البخار)

Artinya: *Dari Abu hurairah Ra. Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya (HR Bukhari).*⁸

Berdasarkan hadits ini, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

⁶ W. J. S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 45.

⁷ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 324.

⁸ Imam Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail Ibrahim ibn Al-Mughiroh ibn Bardajabatul Bukhari Al-Ja'ifi, *Shohih Bukhari Juz IV*, Dar Al-Fikr, Beirut, 1410 H, hlm 112.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru dapat melaksanakan evaluasi dan pengambilan data. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sebagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.⁹

Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁰ Dalam hal menyediakan dan memperoleh informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses

⁹ Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, PAU-PAI, (Jakarta: Universitas Terbuka 2001), hlm 1.

¹⁰ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta Bumi Aksara, 2002), hlm 174.

pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Selanjutnya kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses evaluasi pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Berdasarkan Penjelasan diatas, berarti kompetensi yang secara khusus diteliti dalam skripsi ini adalah kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pembelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau test (*formatif*), soal test di susun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi *formatif*.

¹¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Citra Umbara, 2009) hlm 75.

Evaluasi berbasis kelas merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran untuk itu, di perlukan data untuk informasi yang di andalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang di peroleh guru selama pembelajaran berlangsung di jaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proes ini, di peroleh potret profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 masing-masing.¹²

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik dapat dilakukan beragam teknik, baik berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.

Penilaian yaitu kompetensi dasar dilakuan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar baik berupa domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu: penilaian mutu kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio dan penilaian diri.

Penilaian Berbasis kelas dapat di artikan sebagai suatu proses pengumpulan, pelapor dan penggunaan data dan informasi tentang hasil belajar

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 76.

peserta didik untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. dengan begitu terdapat 4 kegiatan yang harus dilakukan guru

- a. Mengumpulkan data dan informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik
- b. Menggunakan data dan informasi tentang hasil belajar peserta didik
- c. Membuat keputusan yang tepat
- d. Membuat laporan sebagai bentuk akuntabilitas publik¹³

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹⁴ Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak).

Penilaian sikap terdiri dari 3 komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif¹⁵. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah

¹³Zainalarifin, *evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 181

¹⁴ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 2

¹⁵Ibid, hlm. 58

kecendrungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Tes tertulis dilakukan dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk jawaban tetapi juga berbentuk lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu¹⁶. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu

¹⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: remaja rosdakarya 2017) hlm.197

pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat dilakukan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kompetensi kognitif dikelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berfikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian dirinya berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian kompetensi afektif misalnya: peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.¹⁷

Evaluasi pembelajaran berbasis kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi yang menunjukkan penilaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilakukan dengan berbagai teknik/cara, seperti penilaian untuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*),

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm108.

penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam evaluasi pembelajaran berbasis kelas banyak teknik yang dapat digunakan, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuan guru yang bersangkutan.

Kriteria yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran berbasis kelas menurut Kemendiknas adalah:

1. Valid, penilaian memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa.
2. Mendidik, penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar siswa.
3. Berorientasi pada kompetensi, penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang di maksud dalam kurikulum.
4. Adil, penilaian harus adil pada setiap siswa dengan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, bahasa dan gender.
5. Terbuka, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak.
6. Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.¹⁹

¹⁸ Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 53.

¹⁹ Kemendikbud, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitang Kemendikbud, 2002), hlm 107.

Selain kriteria diatas, dalam evaluasi pembelajaran berbasis kelas dikenal dengan istilah standar penilaian berbasis kelas, hal ini sangat penting untuk memberikan skor atau nilai terhadap kemajuan belajar peserta didik.

Standar evaluasi pembelajaran berbasis kelas yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena memuat domain kognitif, psikomotor, dan afektif.²⁰

Data penilaian untuk kerja adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap penampilan peserta didik dari suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan cara mengisi pormat penilaian unjuk kerja yang dapat berupa daftar atau cek atau sekala penilaian. Nilai yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan unjuk kerja adalah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali 10 (untuk sekala 0-10) atau dikali 100 (untuk sekala 0-100). Data penilaian sikap bersumber dari catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/observasi guru mata pelajaran. Data hasil pengamatan guru dapat dilengkapi dengan hasil penilaian berdasarkan pertanyaan langsung dan data pribadi. Ada akhir semester, guru mata pelajaran merumuskan sintesis, sebagai deskripsi dari sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik dalam semester tersebut untuk mata pelajaran yang bersangkutan. Deskripsi tersebut menjadi bahan atau pertanyaan untuk diisi dalam kolom catatan guru pada raport peserta didik untuk semester dan mata pelajaran yang berkaitan. Data penilaian tertulis adalah skor yang diperoleh peserta didik

²⁰*Ibid.*, hlm 109.

dari hasil berbagai tes tertulis yang diikuti peserta didik. Soal tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian, jawaban singkat. Soal bentuk pilihan ganda diskor dengan member angka 1 (satu) bagi setiap butir jawaban yang benar dan 0 (nol) bagi setiap butir yang salah.

Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes pilihan ganda dihitung dengan prosedur: jumlah jawaban yang benar X 10 dibagi dengan jumlah seluruh butir soal. Prosedur ini juga dapat digunakan dalam menghitung skor perolehan peserta didik untuk soal berbentuk benar salah, menjodohkan, dan jawaban singkat. Keempat bentuk soal terakhir ini juga dapat dilakukan pengskoran secara objektif dan dapat diberi skor 1 untuk setiap jawaban yang benar. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) ditetapkan antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, 50%, 60% atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti tingkat kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator dan daya dukung guru serta ketersediaan sarana dan prasarana. Namun, kualitas sekolah akan dinilai oleh pihak luar secara berkala, misalnya melalui ujian nasional. Hasil penilaian ini akan menunjukkan peringkat suatu sekolah dibandingkan dengan sekolah lain (*benchmarking*). Melalui pemeringkatan ini diharapkan sekolah terpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam hal ini meningkatkan kriteria pencapaian indikator semakin mendekati 100%.²¹

²¹*Ibid.*, hlm 109.

Untuk penilaian kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlaq mulia, kompetensi yang dikembangkan terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuan dan aspek afektif atau perilaku. Penilaian hasil belajar untuk kelompok pelajaran agama dilakukan melalui:

- a. Pengamatan terhadap perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan keperibadian peserta didik.
- b. Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.²²

Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat guna langkah langkahnya:

1. Menyusun rencana evaluasi: perencanaan evaluasi itu umumnya mencakup: (a) merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan fungsinya. (b) menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif afektif dan psikomotorik. (c) memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes dan non tes. (d) menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal non tes. (e) menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan

²² Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (UIN Jakarta Press, 2005), hlm 118.

dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. (f) menentukan frekuensi dari kegiatan hasil belajar itu sendiri.

2. Menghimpun data ; dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.
3. Melaksanakan verifikasi data ; verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang dapat menguburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).
4. Mengolah dan menganalisis data ; mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.
5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan ; interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan tindak lanjut evaluasi²³

Berdasarkan data awal yang diperoleh dilapangan penulis mendapatkan data sebagai berikut:

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 93.

Langkah awal dalam perencanaan evaluasi Non tes berbasis kelas dilakukan dengan cara merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi Non tes berdasarkan data awal ternyata guru pendidikan agama islam selalu merumuskan tujuan. Perumusan tujuan evaluasi sangat penting dilakukan sebab tanpa tujuan yang jelas evaluasi tidak akan mendapat tindak lanjut (perbaikan) terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran misalkan hasil ulangan peserta didik yang kurang maksimal dan sebagainya. Selain perumusan tujuan guru juga melakukan perencanaan dengan menentukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dilakukan oleh seluruh guru yang artinya bahwa guru menyadari sepenuhnya bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan mengarah pada tiga kemampuan dasar peserta didik yakni pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penyusunan alat penilaian dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara melakukan Observasi terhadap murid kelas V. Dan untuk memperoleh hasil observasi yang baik, maka pengamatan guru harus di asah dengan baik. Selanjutnya dengan melakukan Wawancara terhadap murid kelas V. untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu, Pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, langkah ini dilakukan dengan cara menilai pencapaian hasil Non test yang telah diikuti peserta didik dan hasilnya diumumkan kepada peserta didik. Pada langkah ini juga dilakukan pengolahan hasil Non test peserta didik sesuai dengan kriteria pengskoran yang sudah dibuat sebelumnya atau pada tahap perencanaan. Penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik

disampaikan guru pada setiap peserta didik tujuannya agar mereka termotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajarnya. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan data observasi yang penulis lakukan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Penilaian Observasi Wawancara, kuesioner, analisis dokumen, dan sosiometri.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 1 Ambarawa standar nilai hasil belajar peserta didik ditetapkan sebagai berikut: standar nilai 59 tidak tuntas, standar nilai 60-75 tuntas. Berdasarkan data Anecdotal Records nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui diperoleh nilai masing-masing kelas sebagai berikut:

Table 1.2

Nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V 2019/2020
SD N 1 Ambarawa

No	Kelas	Nilai			Jumlah Nilai	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
		6	7	8			
1	V a	10	17	12	273	39	7,0
	V b	8	13	17	278	38	7,23

Sumber : Legger nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dipahami bahwa seluruh peserta didik pada tiap-tiap kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memenuhi criteria ketuntasan minimal dengan memperoleh nilai rata-rata kelas diatas 6,0.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada guru PAI kelas V dalam pelaksanaan evaluasi nontes dan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN 1 Ambarawa pringsewu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :**Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi Non tes berbasis kelas di SD N 1 Ambarawa Kab Pringsewu?**

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui kompetensi Pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi Non tes berbasis kelas di SD N 1 Ambarawa Kab. Pringsewu

G. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi didalam system penilaian

pelayanan yang sedang berjalan. Dengan demikian akan memudahkan pencarian alternatif dalam pemecahan masalah-masalah tersebut.

3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangan sistem penilaian pelayanan yang berjalan.

H. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Atika Fauziyah (2017) tentang Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotorik Peserta Didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tujuannya untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogic guru Fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada evaluasi pembelajaran yang mencakup pada ranah evaluasinya.

Lely Octa Damayanti (2016) tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bumi Lampung Utara, persamaan penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pembelajaran dengan tahap penyusunan RPP, Menyiapkan

materi Pembelajaran, dan Menyusun Instrumen Penelitian, walaupun dalam mengimplementasikannya kurang maksimal, namun guru pendidikan Agama Islam Kemudian Melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi pedagogik Guru

guru adalah komponen utama dalam sitem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian yang maksimal dikarenakan guru selalu terkait dengan komponen manapun dala system pendidikan.

Berdasarkan setandar kompetensi ini guru harus memiliki 4 kompetensi wajib yang harus dikuasi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi Propesional, kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial yang mana kompetensi- Kompetensi ini akan menjadikan guru yang professional dalam profesinya

- a. Kompetensi professional yaitu kecakpan seorang guru dalam mengimplementasikan hal hal yang terkait dengan profesionalisme
- b. Kompetensi pedagigik yaitu menguasai dan memahami karakter dari peserta didik dan mengidentifikasi potensi dan kesulitan belajar peserta didik.
- c. Kompetensi sosial kemampuan guru dalam bersosial dan berinteraksi kepada siswa dengan baik

d. Dan yang terakhir adalah kompetensi kepribadian yaitu kemampuan menjadi teladan dengan baik kepada murid dengan sikap yang baik¹

Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap kompetensi pedagogik

Kompetensi berasal dari dua kata majemuk yaitu kompetensi dan pedagogik. Kompetensi adalah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan suatu hal. Sedangkan pedagogik berasal dari kata pedagogi yang artinya ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran.²

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada penampilan dan tindakan yang mempunyai arah dan tujuan untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Secara harfiah kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dengan memiliki kompetensi yang memadai seseorang, khususnya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kompetensi guru dapat dipahami sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajar.³

¹Rofa'ah, *pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Perspektif Islam*, (Jakarta : Deepublish), hlm 7

²Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 324.

³ Mansur Mulich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi

Pedagogik menurut yusuf tri herlambang dalam buku pedagogik berpendapat bahwasanya pedagogik ialah ilmu yang mengkaji tentang hakikat manusia dan hakikat pendidikan yang meliputi proses pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan manusia sebagai makhluk bereksistensi serta makhluk multidimensi melalui pendidikan yang bertujuan untuk mendewasakan dalam multi aspek.⁴

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.⁵

kemampuan pemahaman terhadap peserta didik dapat mendorong kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, guru mampu menerapkan metode yang di butuhkan oleh siswa sehingga yang sudah di berikan oleh guru dapat di pahami oleh peserta didik.

Aksa, 2007), hlm. 12.

⁴Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm 35

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75.

2. Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Pada dasarnya kemampuan guru dalam mengelola peserta didik menggunakan kompetensi yang khas dan membedakan profesi guru dengan profesi yang lain nya ada beberapa aspek yang harus dimiliki guru berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik.

- e. Menguasai karakter peserta didik dengan cara guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dan guru memastikan bahwa peserta didik dapat kesempatan yang sama dalam kegiatan partisipasi belajar sekaligus mencoba mengetahui penyebab menyimpangnya perilaku peserta didik sehingga mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, dan mampu membantu mengembangkan potensi peserta didik.
- f. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik sehingga guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, teknik, pembelajaran yang mendidik serta guru dapat menyesuaikan metode dalam pembelajaran sehingga dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat memotivasi untuk belajar kepada peserta didik.
- g. Pengembangan kurikulum guru mampu menyusun silabus dengan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan lingkungan pembelajaran, dan guru mampu memilih menyusun dan menata materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- h. Kegiatan pembelajaran yang mendidik guru mampu menyusun dan

melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik dan guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai matri pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik lalu guru mampu melaksanakan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik.

- i. Pengembangan potensi peserta didik dan mampu menganalisa potensi peserta didik dan mengidentifikasi potensi yang dimiliki peserta didik melalui tahapan yang mendukung dalam mengaktualisasikan potensi akademik kepribadian dan kreatifitas yang dimiliki.
- j. Dalam evaluasi guru mampu menyelenggarakan penilaian baik tes maupun non tes yang berkesinambungan dalam kegiatan evaluasi atas evektifitas proses serta menggunakan informasi hasil penilaian.⁶

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pendidik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, kare kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

⁶ KEMENDIKBUD, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian kinerja Guru* (Jakarta : 2010)

potensi yang dimilikinya.⁷

kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual

a. Logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan terdiri atas enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks yaitu sebagaiberikut:

- 1) Pengetahuan (Kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari).
- 2) Pemahaman (Kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal).
- 3) Penerapan (Kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata).
- 4) Analysis (Kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami).
- 5) Sintesis (Kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti).
- 6) Penilaian (Kemampuan memberi harga sesuatu hal berdasarkan kriteria interen, kelompok, eksteren, atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu).

b. Etika sebagai pengembangan efektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis:

- 1) Kesadaran (Kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal).

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75.

- 2) Partisipasi (Kemampuan untuk turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal).
 - 3) Penghayatan nilai (Kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya).
 - 4) Pengorganisasian nilai (Kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya).
 - 5) Karakterisasi diri (Kemampuan untuk memiliki pola hidup dimana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya).
- c. Estetika sebagai pengembangan psikomotorik yaitu kemampuan motorik mengingatkan dan mengkoordinasikan gerakan. Yaitu terdiri dari:
- 1) Gerak refleks (Kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tak sengaja menjawab sesuatu perangsang).
 - 2) Gerak dasar (Kemampuan melakukan pola-pola gerakan bersifat pembawaan, terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks).
 - 3) Kemampuan perseual (Kemampuan menterjemahkan yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan yang tepat).
 - 4) Kemampuan jasmani (Kemampuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti perkembangan gerakan-gerakan terlatih).
 - 5) Gerakan terlatih (Kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu).
 - 6) Komunikasi nondiskursif (Kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).

2. Ruang lingkup Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perilaku perangkat efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru Profesional Implementasi K-13 dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.”⁸ Terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan sosial (*adjustment*) dalam masyarakat.

Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 90

tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin. Persoalan yang penting dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pendidikan ini akan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan sikap dan ketrampilan yang dimiliki oleh para pendidik berpotensi pada peserta didik.

Dalam pembelajaran elemen-elemen tersebut dimasukkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk panduan pembelajaran.

a. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas utama guru adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku dan pembentukan potensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Apersepsi, yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kegiatan inti, dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan potensi peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Yang berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik yang telah ditentukan.

b. Evaluasi pembelajaran

Tujuan utama evaluasi adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran.⁹

Selain itu digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan melalui:

- 1) Penilaian kelas, dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi pesertadidik, serta menentukan kenaikan kelas.
- 2) Tes kemampuan dasar, dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.
- 3) Penilaian akhir, pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.
- 4) *Benchmarking*, merupakan standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Penilaian keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah atau Nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usahanya.

⁹ Ibid. hlm. 108-111.

- 5) Penilaian program, dilakukan untuk mengetahui kesesuaian krikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.¹⁰

B. Konsep Evaluasi Non Test

1. Pengertian evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu (*evaluation*). Menurut Mehrens dan Lehman yang dikutip oleh Ngalim Purwanto,

“evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses yang merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.”¹¹

Intrumen evaluasi non test dapat digunakan untuk mengetahui proses dan produk suatu pekerjaan serta hal hal yang berkenaan dengan domain afektif, seperti sikap, minat, bakat, dan motifasi. Apabila evaluator hanya menggunakan tehnik tes saja maka data yang akan dikumpulkan menjadi kurang lengkap dan tidak bermakna, maka dari itu perlu melakukan tehnik nontes untuk digunakan sebagai suatu kritikan terhadap kelemahan tehnik tes

2. Teknik Evaluasi Non Tes

Berbagai macam tehnik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai, tehnik penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes, observasi, , wawancara, dokumen-dokumen, dan sekala angket yang sesuai dengan

¹⁰Ibid hlm. 109-111.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2004), hlm 3.

karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran disekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yakni test, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

a. Teknik evaluasi non tes

Teknik evaluasi nontes menurut Anas Sudijono ialah “ penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*Observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebar angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).¹²

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan:

- 1) Skala bertingkat (*Rating scale*); Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.
- 2) *Questioner* (Angket); yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*Responden*).
- 3) Daftar cocok (*Chek list*); yaitu deretan pertanyaan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok ditempat yang sudah disediakan.

¹²*Ibid.*, hlm 76.

- 4) Wawancara (*interview*); suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak.
- 5) Pengamatan (*observation*); suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencacatan secara sistematis.
- 6) Riwayat hidup; gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.¹³

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan sistematis logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena.¹⁴ Observasi memiliki beberapa karakteristik yang meliputi arah dan tujuan yang jelas agar pelaksanaan permasalahan tidak menyimpang dari permasalahan, maka dari itu dalam pelaksanaan observasi peneliti menggunakan alat yang disebut dengan pedoman observasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Menurut Burhan Bungin wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu.

¹³Ibid hlm 73.

¹⁴Zainalarifin, *evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 152

¹⁵ Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 194.

Prinsip-prinsip Evaluasi Pendidikan

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan observasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Prinsip kontinuitas (terus menerus/ berkesinambungan) Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.
- b. Pendidikan comprehensive (keseluruhan) seluruh segi keperibadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut dites, karena itu maka item-item test harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif dan psikomotorik).
- c. Prinsip objektivitas; Objektif disini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.
- d. Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik, evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.

- e. Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.

4. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Non Test

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan kedalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.¹⁶

Menurut Anas Sudijono,

“evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pembelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.”¹⁷

Secara umum, dalam bidang pendidikan, evaluasi berfungsi sebagai:

- a. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 5.

¹⁷ Ibid., hlm 23.

dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang ditentukan.

- b. Mengukur dan menilai sampai dimanakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peserta.¹⁸

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah: Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan

- a. Untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.¹⁹

Dengan demikian, betapa penting fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar evaluasi berfungsi untuk:

- a. Mengetahui kemampuan belajar murid. Dalam evaluasi formatif, hasil dari evaluasi selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa.
- b. Mengetahui status akademis seseorang siswa dalam kelasnya.

¹⁸*Ibid.*, hlm 16.

¹⁹*Ibid.*, hlm 17.

- c. Mengetahui penguasaan, kekuatan dalam kelemahan siswa atas suatu unit pelajaran.
- d. Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan guru.
- e. Menunjang pelaksanaan B.K di sekolah.
- f. Memberi laporan kepada siswa dan orang tua.
- g. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa.
- h. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (*streaming*).
- i. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan, serta memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan, dan merupakan feedback bagi siswa, guru dan program pengajaran.
- j. Sebagai alat motivasi belajar mengajar.
- k. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Bagi guru fungsi evaluasi perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai sasaran. Hal ini didasarkan karena hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai keberhasilan belajar siswa serta program pengajaran.

Inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai pada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Mengimplementasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Hal ini

mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa, yaitu adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Sejauh mana keaktifan dan efisiensinya dalam perubahan tingkah laku siswa.

C. Penilaian Berbasis Kelas

1. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas dapat di artikan sebagai suatu proses pengumpulan, pelapor dan penggunaan data dan informasi tentang hasil belajar peserta didik untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Penilaian Berbasis kelas dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada kegiatan doamain yaitu afektif, kognitif, dan pisikomotorik. Dengan menggunakan berbagai bentuk dan model penilaian yang dilakukan secara sitematis,menyeluruh dan berkelanjutan tujuanya agar memberikan penghargaan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik Dan memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran maka dari itu penilaian berbasi kelas mencakup kepada proses belajar mengajar yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan dirinya dengan mengubah prilaku kearah yang lebih baik lagi selain

itu dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan kepuasan dari apa yang telah dikerjakan.²⁰

2. Prinsip Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas harus memenuhi prinsip-prinsip yang Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan menyeluruh dan, bermakna.

- a. Valid, dalam prinsip ini alat ukur yang digunakan harus sesuai dengan apa yang akan evaluator ukur.
- b. Mendidik, Banyak proses dan kegiatan penilaian yang dilakukan guru membuat guru menjadi ketakutan ketika mendapatkan nilai yang rendah, maka dari itu guru harus memberikan penghargaan atau motivasi kepada peserta didik supaya lebih semangat lagi dalam menjalankan proses belajar mengajar.
- c. Berorientasi kepada kompetensi, dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi
- d. Adil dan objektif, guru dituntut bersikap adil dan objektif dalam menilai terhadap semua peserta didik tanpa membedakan satu sama lainnya
- e. Terbuka, system dan hasil penilaian tidak boleh disembunyikan oleh guru model penilaian harus terbuka dan diketahui oleh semua pihak.²¹

²⁰ Zainal arifin, *evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), hlm 187

3. Manfaat dan jenis penilaian berbasis kelas

Penilaian berbasis kelas sangatlah penting bagi guru dan berguna untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik dan mengetahui lebih tau kurang dari kemampuan dari diri peserta didik tersebut. jenis jenis penilaian berbasis kelas meliputi Tes tertulis, tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian sikap, penilaian portofolio,

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian dalam ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.²²

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan lain-lain yang ada pada diri individu.²³

Hilgard dan Bower mengatakan belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan

²¹ *Ibid.* hlm 187

²² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2008) , hlm 13.

²³ *Ibid.* hlm. 13.

demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.²⁴

Belajar menurut Muhibbin Syah adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁵

Selanjutnya belajar menurut pendapat Wasty Sumanto adalah proses belajar dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.²⁶

Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari. Setiap orang di dunia ini pastilah memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya.

²⁴Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op.Cit*, hlm, 64.

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009), hlm 64.

²⁶ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cia, 2012), hlm 104.

2. Ruang Lingkup dan Fungsi Bidang Study Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah.

a. *Pengajaran keimanan*

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam. Allah SWT Berfirman :

قُلْ ءَامَنَّا بِاللّٰهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٨٥﴾ وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٦﴾

Artinya : Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada

Musa, Isa dan Para Nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah Kami menyerahkan diri."Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi. (Ali Imron 84-85)

Seperti yang sudah di sebutkan dalam firman Allah kita sebagai umat Islam harus meyakini bahwa sanya kita beribadah dan sujud hanya kepada Allah SWT, barang siapa yang mencari Agama selain Agama Islam mereka tergolong orang-orang yang merugi di akhirat kelak.karna Agama Islam adalah Agama yang terakhir dan diturunkan kepada Nabi terakhir yang mustahil ada Nabi setelah Nabi Muhammad.

b. *Pengajar akhlak*

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.Sebagaimana telah dijelaskan dalam surat al- isra' Ayat 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwasanya segala sesuatu di dunia ini hanyalah milik Allah SWT dan apa yang kita miliki dimuka bumi ini hanya sebatas titipan,dan berperilaku baik terhadap sesama manusia dan kita harus mencontoh akhlaq Rosullullah dan kehidupan kita sehari-hari agar terhindar dari segala sesuatu yang di larang oleh Allah SWT.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Telah dijelaskan dalam surat Al baqoroh ayat 196

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسْكَ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَن تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Artinya : Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-

orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.

Laksanakan perintah Allah dan ditunjukan untuk Beribadah hanya kepada Allah jika kita terhalangan untuk menyempurnakannya karna sakit atau dicegah musuh, maka sebaiknya menyembelih hewan yang dapat kita temui seperti sapi dan kambing selain itu pula laksanakanlah Rukun Islam yang lainnya agar sempurna keislaman kita sebagai Umat Nabi Muhammad.

d. *Pengajaran fiqih*

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. *Pengajaran Al-Quran*

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.(dari usman bin affan r.a ia berkata orang terbaik dari kamu ialah oran yang mempelajari alquran dan mengajarkanya).

f. *Pengajaran sejarah Islam*

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjad berpendapat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* bahwa :

“Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia”.²⁷

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

²⁷Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 2014,), hlm 50

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut diatas, hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat

Secara garis besar pembahasan pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.

Adapun pengertian lain pendidikan agama islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini

diciakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai (*“sunnatullah”*).

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada oimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (*HablumminAllah*) sesama manusia (*Hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan sendiri yang menghendaki adanya perubahan perilaku dan sikap serta kualitas seseorang, maka pengajaran harus berlangsung sedemikian rupa sehingga tidak sekedar memberi informasi atau pengetahuan melainkan harus menyentuh hati, dan mendorong hasrat peserta didik untuk bisa mengambil keputusan berubah, dan mempraktekkannya langsung sepanjang kehidupan manusia. Mengambil prinsip pendidikan sepanjang hayat (*long life education*), Pendidikan agama Islam juga harus mampu menjiwai pada tingkat kesadaran Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural paling dalam pada

²⁸Ibid. hlm 55

diri siswa. Dengan demikian, di samping bertujuan untuk memperteguh keyakinan pada agamanya, pendidikan Agama Islam berbasis multikultural juga harus diorientasikan untuk menanamkan empati, simpati dan solidaritas terhadap sesama, menjadikannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perilaku siswa keseharian terutama terkait dengan kemajemukan kultur (*multicultural*) yang ada. Maka dalam hal ini, semua materi pelajaran yang diajarkan tentunya harus menyentuh dan bermuatan multikulturalitas. Dan dari sinilah urgensi multikultural bisa diajar dan dijalankan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD berfungsi untuk :

a. Mengembangkan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Perbaikan

Yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pencegahan

Yaitu untuk menjaga hal-hal negatif dari lingkungan atau budayalain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.

d. Pengajaran

Yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan terpadu yang meliputi:²⁹

a. Keimanan

Memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman adanya tuhan sebagai sumber kehidupan.

b. Pengalaman

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan.

c. Pembiasaan

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan Budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

d. Rasional

Usaha memberikan peranan kepada akal siswa dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.

e. Emosional

Upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan anjuran-anjuran agama dan budaya bangsa.

²⁹Kusaeri, *Penerapan Diskusi Think Pair Share Dalam Pembelajaran Akhlaq di SMU*, (Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Nizamia, Vol 7 No. 1 Tahun 2004), hlm. 98-99.

f. Fungsional

Menyajikan bentuk semua materi dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

g. Keteladanan

Menjadikan figur guru agama non agama serta petugas sekolah lainnya atau pun orang tua siswa sebagai cermin manusia berkeperibadian agama.

4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berisi materi Pokok sebagai berikut:

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

1. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.
2. Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran Menurut Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berarti usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.
4. Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan

dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu³⁰ :

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

E. Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendayagunaan nya pun dipisahkan dari keseluruhan perogram pendidikan atau pengajaran.³¹ Untuk penelitian kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kompetensi yang dikembangkan terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuan dan aspek afektif

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. II

³¹ Slameto, *Op.Cit.*, hlm 45.

atau perilaku. penelitian hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran agama dilakukan melalui:

- a. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
- b. Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.³²

Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini.³³

1. Menyusun rencana evaluasi : perencanaan evaluasi itu ujumunya mencakup:
 - a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
 - b. menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik.
 - c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau nontes.

³² Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm 118.

³³ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm 93-97.

- d. Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal non tes.
 - e. menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
 - f. menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.
2. menghimpun data : dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.
 3. melakukan verifikasi data : verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik yang dapat memperjelas gambaran yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik. (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah)
 4. mengolah dan menganalisis data : mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.
 5. memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan : interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan.

6. Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah dan dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

F. Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Evaluasi Non Test Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu alat untuk mendorong meningkatnya prestasi belajar siswa, pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji secara kritis hakikat manusia dan hakikat pendidikan yang meliputi proses, tujuan, dan manfaat pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan segala dimensi serta makhluk multi dimensi melalui proses pendidikan, yang bertujuan menumbuhkan kedewasaan dalam multi aspek.³⁴

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi pedagogik guru diperlukan dalam proses belajar karena seorang dapat memunculkan kesadaran akan kemerdekaan yang dimilikinya sehingga di kembangkan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kegiatan proses belajar mengajar. Sedangkan keberhasilan siswa dalam belajar ditunjukkan oleh hasil evaluasi belajar. Untuk keberhasilan dalam

³⁴ H.A.R. Tilar, *Pedagogik*, (Jakarta: Bumi aksara 2018) hlm. 35

mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Diantara kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Dari penjelasan tersebut maka guru dapat dikatakan berkompeten apabila guru dapat merencanakan, melaksanakan program dan mengevaluasi tersebut. Guru hendaknya melakukan evaluasi Non Tes dengan cara wawancara, observasi, skala sikap, dan lain-lain, Guru juga harus memiliki ketrampilan dan keahlian dalam bidangnya sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Dalam Konteks pendidikan Agama Islam, Pendidik disebut *murobi*, *mu'alim*, *muadadib*, *mudarris*, *muzakki*, dan *usttaddz*, yang di tugaskan untuk membimbing bukan mengajar yang mengandung konotasi otoritatif pihak pelaksana pendidikan yaitu pendidik. Dengan bimbingan sesuai dengan ajaran ajaran islam maka peserta didik mempunyai ruang yang cukup lyuas untuk mengatualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

Pendidik sebagai pelaksana Pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai nilai islam pada

peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.³⁵

G. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Atika Fauziyah (2017) tentang Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotorik Peserta Didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tujuannya untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogic guru Fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada evaluasi pembelajaran yang mencakup pada ranah evaluasinya.

Lely Octa Damayanti (2016) tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bumi Lampung Utara, persamaan penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pembelajaran dengan tahap penyusunan RPP, Menyiapkan materi Pembelajaran, dan Menyusun Instrumen Penelitian, walaupun dalam

³⁵Heru Juabdin Sada, (*Al-Tadzkiyyah*, "Jurnal Pendidikan Agama Islam", Vol. 6, No. 1, 2015), hlm. 95

mengimplementasikannya kurang maksimal, namun guru pendidikan Agama Islam Kemudian Melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada evaluasi pembelajaran yang mencakup pada ranah objek penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sofyan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006
- Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, UIN Jakarta Press, 2005
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2008
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif edisi kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung alfabeta. 2014
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi guru*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2007
- H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cia, 2002
- Heru juabdin sada, *Al-Tadzkiyyah, "Jurnal Pendidikan Agama Islam"*, Vol. 6, No. 1, 2015
- Imam Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail Ibrahim ibn Al-Mughiroh ibn Bardajabatul Bukhari Al-Ja'ifi, *Shohih Bukhari Juz IV*, Dar Al-Fikr, Beirut, 1410 H
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011
- Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Kemendikbud, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitang Kemendiknas, 2002
- Kusaeri, *Penerapan Diskusi Think Pair Share Dalam Pembelajaran Akhlaq di SMU*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Nizamia, Vol 7 No. 1 Tahun 2004
- Margono, *Metodologi Pendidikan Pendidikan*. Jakarta: RinekaCia 2014
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Citra Umbara, 2009

- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006,
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, PAU-PAI, Jakarta: Universitas Terbuka 2001
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta Bumi Aksara, 2002
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2000
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Tanyar Yusuf, dan Jurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode penerapan Jiwa Agama*, Jakarta: IND-HILL-CO, 2008
- Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Mansur Mulich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksa, 2007
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta :Pustaka pelajar, 2009
- Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: RinekaCia, 2012
- W. J. S Poerwo darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya 2009
- Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :Bumi Aksara 2014